

Effectiveness of Using Instagram Media in Efforts to Improve Students' Literacy Skills in Class VIII Social Studies Learning at SMPN 2 Samarang

*¹Pipih Sopiah, Eldi Mulyana², Tetep³

¹SMPN 2 Samarang, Garut

^{2,3}Prodi Pendidikan IPS, Institut Pendidikan IndonesiaGarut

*Correspondensi E-mail: pipih SOPIAH123@gmail.com¹, eldimulyana@institutpendidikan.ac.id², tetep@institutpendidikan.ac.id³

Abstract

This research is motivated by the active literacy of students using social media reaching 99 percent. We can understand this because the age of students is indeed in a curious development, especially if through social media using cellphones. Educational institutions are established with a comprehensive and structured learning system so that educators and students can access quality and sustainable learning opportunities. The implementation of quality and sustainable learning will be realized if institutionally educational institutions carry out their roles in accordance with the demands of applicable laws. The purpose of this research is to identify the level of effectiveness of learning with Instagram media to improve students' literacy skills. Quantitative method with this type of research is Quasi Experimental Design (pseudo-experimental). Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques used the normality test, homogeneity test, hypothesis testing and normalized gain test to identify improvements in the results of the research conducted. The results of data analysis and statistical calculations show that there is a significant increase in students' literacy skills using Instagram-based learning media. Then showing a very good attitude and attitude of students towards learning media based on Instagram, each individual shows a very good attitude, so it can be concluded that the interpretation of the attitude scale of students towards learning media based on Instagram based learning media is in the very good category.

Keywords: *Instagram Media, Social Studies Learning, Literacy Skills.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok bagi semua makhluk yang mempunyai alat berpikir, yaitu akal. Definisi dari

pendidikan yang dipahami masyarakat adalah menyekolahkan anak pada sebuah sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan bagi anak mereka. Ringkasnya bagi mereka pendidikan hanya di sekolah. Padahal sebenarnya pendidikan bukan hanya di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah. Yang menjadi guru bagi mereka adalah orang tuanya, teman-temannya, lingkungannya dan juga televisi ataupun majalah-majalah merupakan guru bagi mereka.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreatifitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan nasional tersebut diupayakan berlaku bagi setiap peserta didik baik melalui jalur formal maupun melalui jalur non formal. Agar tercapainya visi dan tujuan pendidikan nasional di setiap lembaga pendidikan ditetapkan sistem pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur agar pendidik dan peserta didik dapat mengakses kesempatan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dan berkesinambungan. Penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dan berkesinambungan tersebut akan dapat terwujud apabila secara kelembagaan lembaga pendidikan melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan perundang-undangan yang berlaku. Lembaga pendidikan harus mampu mengkoordinir pendidik dan peserta didik agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan terstruktur.

Upaya untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang efektif perlu adanya metode dan media pembelajaran. Metode adalah strategi dan keterampilan yang dimiliki pendidik dalam penerapan nilai-nilai pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sedangkan media pembelajaran merupakan perangkat kelengkapan pembelajaran yang harus dimiliki dan diaplikasikan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Makna metode dan media pembelajaran suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal oleh peserta didik adalah ketika dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai antara metode dan model pembelajaran, serta materi yang diberikan sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan.

Berdasarkan hasil penelusuran tingkat literasi peserta didik khususnya kelas IX di SMP Negeri 2 Semarang, penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi aktif penggunaan media sosial peserta didik mencapai 99 persen. Hal ini dapat kita maklumi karena usia peserta didik memang dalam perkembangan serba ingin tahu, terlebih jika melalui media sosial dengan menggunakan ponsel. Penulis beranggapan bahwa dengan media instagram yang dikemas sedemikian rupa sehingga menarik minat peserta didik diyakini akan efektif meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Semarang.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Berdasarkan bentuk desain dari metode eksperimen, peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (Quasi Experimental Design), desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum bahwasannya *pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Di mana ke dua tes ini memiliki peranan untuk mengukur tingkat keefektifan program pelaksanaan pembelajaran. Pengambilan data yang dilakukan sebelum menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan instagram dalam kegiatan pembelajaran IPS, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMPN 2 Samarang dengan jumlah 40 peserta didik. Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen penelitian. Kemudian dari 40 soal untuk uji coba instrumen terdapat 10 soal yang tidak valid.

Berdasarkan hasil uji analisis data melalui tahapan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji normalitas. Proses uji normalitas dapat dilakukan untuk meninjau distribusi data yang dihasilkan setelah melakukan penelitian. Sehingga untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan *Microsoft excel* melalui rumus jika 1 tabel lebih dari 1 maks maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1.
Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

NO	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi
1	50	1	1	-1.690	0.0455	0.05	0.0045
2	60	6	7	-0.676	0.2546	0.3	0.0454

3	65	3	10	-0.169	0.4247	0.5	0.0753	
4	70	7	18	0.338	0.648	0.9	0.252	
5	75	1	19	0.845	0.8023	0.95	0.1477	
6	80	2	20	1.352	0.9115	1	0.0885	
Jumlah	400	20	75					
Rata-Rata	66.66667							
Simpangan Baku	9.860133							
L tabel	0.196							
L maks	0.1477							
Kesimpulan								
0.196	>	0.1477	Maka data berdistribusi normal					

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Tabel 3.2.
Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

No	Xi	Fi	Fkum	Zi	Luas Zi	Proporsi	Luas Zi-Fzi	
1	75	1	1	-1.481	0.079	0.05	0.029	
2	76	1	2	-1.201	0.113	0.1	0.013	
3	77	3	5	-0.922	0.17880	0.25	0.071	
4	78	3	8	-0.643	0.264	0.4	0.136	
5	80	4	12	-0.084	0.516	0.6	0.084	
6	81	1	13	0.196	0.575	0.65	0.075	
7	82	1	14	0.475	0.674	0.7	0.026	
8	83	4	18	0.754	0.7704	0.9	0.130	
9	85	1	19	1.313	0.9082	0.95	0.042	
10	86	1	20	1.593	0.9236	1	0.076	
Jumlah	803	20	112					
Rata-Rata	80.3							
Simpangan Baku	3.579106							
L tabel	0.196							
L maks	0.136							
Kesimpulan	0.196	>	0.136	Data Berdistribusi Normal				

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan data uji normalitas dari tabel 4.7 dan 4.8 pada kelas eksperimen dalam hasil pretest dan posttest dapat diidentifikasi bahwa kedua data berdistribusi normal, di mana bahwa data hasil pretest dapat dilihat $L_{tabel} = 0.196$ dan $L_{maks} = 0.1477$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dalam uji normalitas nilai $L_{tabel} > L_{hitung}$, kemudian dari hasil posttest di kelas eksperimen data berdistribusi normal karena $L_{tabel} = 0.196$ dan $L_{maks} = 0.136$, sehingga data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% (0.05).

Berdasarkan kriteria kesimpulan dari uji t hipotesis, dapat dilihat jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima, yang artinya

ada perbedaan yang signifikansi hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikansi hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil dari uji t hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3.
Hasil Uji T Hipotesis

	86	70
Mean	79.78947368	70.26315789
Variance	8.064327485	29.09356725
Observations	19	19
Pooled Variance	18.57894737	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	36	
t Stat	6.812024862	
P(T<=t) one-tail	0.0289982E-08	
t Critical one-tail	1.688297714	
P(T<=t) two-tail	5.79964E-08	
t Critical two-tail	2.028094001	

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tersebut dapat diidentifikasi hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.812024 dan nilai signifikansi 0.0289. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0.05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan media instagram dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 2 Samarang dalam Pembelajaran IPS. Sehingga kesimpulan nya berdasarkan hasil analisis uji t bahwa H_a diterima karena nilai signifikansi ($P = T - t$ one-tail memiliki nilai 0.0289) sehingga lebih kecil dari t tabel yaitu 0.05 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Melalui penerepanan media instagram dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil uji N Gain Ternormalisasi berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media instagram dapat diinterpretasikan bahwa dapat diidentifikasi hasil dari uji N Gain sebagai salah satu uji analisis data untuk melihat peningkatan perilaku prososial yang dapat dilihat dari hasil belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik selama di kelas setelah peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan demikian dapat ditinjau bahwasannya rata-rata peseta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Peningkatan hasil tersebut dapat ditinjau dari jumlah skor peseta didik pada saat pretest yaitu 1.317 dan setelah posttest 1.705 yang mengalami presentase taraf peningkatan yang berada pada kategori meningkat.

PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Sebelum Penerapan Media Instagram Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan kegiatan penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pendidik membuka pelajaran kemudian memberikan penjelasan materi tentang pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya peserta didik diberi soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya setelah peserta didik diberikan soal pretest, kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik meminta peserta didik untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, setelah itu Pendidik menerangkan materi pelajaran terkait dengan integrasi dan konflik sosial pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari Tafonao (2018), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat disampaikan oleh pengirim dan penerima dengan tujuan untuk merangsang pikiran, gagasan, dan minat peserta didik untuk belajar. Pendapat ini sejalan dengan dalam Falahuddin (2014), bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan dan minat peserta didik. Menurut Hamalik dalam Tafonao (2018) media pembelajaran memiliki ciri-ciri, yaitu (1) media pembelajaran dapat diraba, dilihat, dan didengar, dan yang dapat diamati oleh panca indera, (2) benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar, (3) media pembelajaran digunakan untuk komunikasi antara guru dan peserta didik, (4) media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, (5) media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran, (6) media pembelajaran sebagai alat dan teknik yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada saat kegiatan penelitian yang dilakukan pada pendidik IPS dan peserta didik di SMPN 2 Samarang. Sehingga dapat ditinjau bahwasannya berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara dengan pendidik IPS yang menyatakan bahwa peserta didik masih rendah dalam hasil belajarnya salah satunya karena metode pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS masih dilaksanakan secara konvensional dan belum secara optimal mengorientasikannya pada tujuan pembelajaran IPS salah satunya untuk menciptakan warga negara yang baik dan memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi dalam menunjang proses interaksi dan interelasi sebagai kondrat makhluk sosial, kemudian perilaku peserta didik khususnya di kelas VIII masih cenderung bersikap transisi masa peralihan jenjang pendidikan.

3.2 Deskripsi Data Sesudah Penerapan Media Instagram Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan penelitian pertemuan pertama yang telah dilaksanakan, di mana peserta didik diberikan pretest dengan tujuan untuk meninjau kemampuan awal peserta didik. Kemudian

pada kegiatan pembelajaran selanjutnya Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan Pendidik memberikan refleksi kepada peserta didik melalui pertanyaan, untuk memberikan keinginan peserta didik untuk menjawab secara aktif, adapun pertanyaan mengenai contoh konflik sosial sederhana yang terjadi di kelas. Selanjutnya Pendidik membagi kelompok diskusi peserta didik meliputi 4-5 kelompok. Di mana diantar ke-5 kelompok tersebut disediakan gambar serta deskripsi penggalan berita konflik sosial yang terjadi pada peserta didik. Kemudian setelah itu Pendidik meminta setiap kelompok untuk berdiskusi terkait masalah yang telah diberikan kepada setiap kelompok, setelah itu peserta didik diminta untuk mencari penyebab dari masalah tersebut, kemudian solusi dari masalah tersebut dan pada akhirnya peserta didik dapat memberi kesimpulan dari hasil diskusi.

Pemanfaatan media sosial instagram sebagai media pembelajaran *microlearning*. Instagram banyak digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu alasan media komunikasi sebagai kegiatan untuk melihat aktivitas melalui unggahan media social ini, menjalin pertemanan dengan saling mem follow , lebih trend, hit dan kekinian di setiap lapisan kalangan masyarakat tidak terkecuali masyarakat muda milenial, dan juga sebagai media berwiraswasta serta saling pasang iklan (Ali dan Lilik, 2017). Dipandangan masyarakat 4.0 saat ini pengguna media instagram akan menjadi lebih eksis dan terkenal di dunia maya. Bukan hanya dampak negative yang terdapat pada pengguna instagram, dampak positifpun akan banyak jika digunakan secara efektif dan bijak. Menurut Tamimy 2017 dampak positif dari penggunaan Instagram, pertama membangun stabilitas emosi penggunanya. Kedua, membangun pola pikir yang kreatif, eksploratif, imajinatif, toleransi perbedaan, dan menghargai nilai-nilai artistik. Terakhir, mudah bergaul dengan teman-teman virtual sehingga dapat membangun relasi yang baik.

Proses kegiatan pembelajaran yang selanjutnya setelah melaksanakan diskusi semua kelompok dan telah selesai mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik diminta untuk kembali duduk pada tempat duduk masing-masing. Kemudian setelah itu Pendidik memberikan posttest pada peserta didik terkait materi yang telah dipelajarinya, setelah peserta didik melaksanakan posttest Pendidik kembali memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat untuk memberikan kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik selama 2 kali pertemuan. Kemudian terdapat 4-5 orang peserta didik yang dapat menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajarinya.

3.3 Deskripsi Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Media Instagram Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan analisis data hasil penelitian bahwa dapat diidentifikasi terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan media instagram dalam meningkatkan keterampilan literasi pada peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII D sebagai kelas eksperimen di SMPN 2 Samarang. Faktor yang dapat menyebabkan media instagram terhadap peningkatan lebih tinggi terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah dikarenakan media instagram lebih membawa peserta didik aktif di dalam pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam media

instagram peserta didik diberikan contoh-contoh nyata berkaitan dengan materi pembelajaran dan faktualisasi yang terjadi dilingkungan peserta didik, kemudian peserta didik dilatih untuk mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dilingkungan kelas nya. Sedangkan dalam penerapan metode ceramah peserta didik hanya terpaku pada penjelasan Pendidik dan peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, karena peserta didik merasa jenuh dengan pola pembelajaran tersebut yang mengorientasikan peserta didik untuk belajar secara kontekstual melalui buku pembelajaran yang telah disediakan.

Berdasarkan pendapat dari Suryani dan Agung (2012) mengemukakan media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Hamdani (2011) juga mengemukakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Hidayah dan Sugiarto seperti yang dikutip Hamdani (2011) mengemukakan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya salah komunikasi, diperlukan alat bantu (sarana) yang dapat membantu proses komunikasi. Sarana tersebutlah selanjutnya disebut media. media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar dan lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Suryani dan Agung, 2012).

Perkembangan media sosial dipandang cukup mempengaruhi siswa secara akademik. Sosial media menjadi salah satu alternatif media pembelajaran. Di dunia akademis, *Social networking sites* (SNS) dianggap sangat bermanfaat didalam pembelajaran bahasa karena desainnya yang berpusat pada masyarakat mendukung penyebaran bahasa asli dan mendorong interaksi yang terjadi diluar kelas. Popularitas media sosial sangat berdampak pada peserta didik. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk menggunakan sosial media melalui laptop maupun seluler mereka. Peserta didik bahkan memiliki akun yang mereka kelola sendiri untuk berinteraksi dengan teman- teman bahkan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang- orang baru seluruh dunia. Oleh karena itu hal ini dapat diadaptasi oleh guru atau pendidik untuk mengembangkan kegiatan tertentu yang menggunakan sosial media dalam pembelajaran Bahasa. Guru atau pendidik dapat secara aktif menggunakan instagram untuk tetap terhubung dengan peserta didik (Zhang, 2013).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian mengenai efektifitas penggunaan media instagram dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, maka sesuai rumusan masalah peneliti memperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel

2019 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan literasi peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis instagram. Selanjutnya analisis data dan perhitungan statistik dan wawancara menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis instagram secara umum menunjukkan sikap sangat baik dan sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis instagram setiap individu menunjukkan sikap sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi skala sikap peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis media pembelajaran berbasis instagram berada pada kategori sangat baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. (2015). Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran. Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama widya
- Arsyad, Azhar. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. (2011). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.
- Djamarah, dkk. (2010) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chun, D., Smith, B., & Kern, R. 2016. Technology in language use, language teaching, and language learning. *Modern Language Journal*, 100, 64–80. <https://doi.org/10.1111/modl.12302>
- Dahlana, A. & Mulyana, E. (2021). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21. *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2 (1), 24-30.
- Ginting. (2008). Manfaat media dalam penyelenggaraan belajar dan pembelajaran. Dalam Pupung Rahayu, Penerapan Media puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa kelas III SDN 2 PASEH SUMEDANG. Sumedang.
- Kumalasari, Anggi Prastiwi. (2018). Instagram sebagai Media Peluntur Literasi dan Kosakata Bahasa Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0 di Kalangan Generasi Millennial. Universitas Sebelas Maret. DOI: 10.31227/osf.io/7kqt5
- Mulyasa, Encon, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Penduan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Tetep, Supriyatna, A (2020). Information Literacy Training on the Preparedness of Garut people in Facing Landslide Threats. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1 (01), 11-20.
- Nawawi, Hadari. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tetep. Dahlana, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 13(3), 1571-1580.